

Peran Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi IPA di Sekolah Dasar

Nadila Putri Lestari^{1*}, Ari Suriani²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

nadilaputtrilestari961@gmail.com^{1*}, arisuriani@fip.unp.ac.id²

Korespondensi penulis: nadilaputtrilestari961@gmail.com

Abstract: *This article aims to examine the role of visual media in enhancing elementary school students' understanding of science (IPA) concepts through a literature review approach. The study was conducted by analyzing various references, including academic journals, instructional books, and educational articles related to the topic. The findings indicate that visual media plays a significant role in helping students comprehend abstract scientific concepts by presenting information in an engaging and visually accessible manner. Furthermore, visual media has been shown to increase students' learning motivation and participation in the learning process. Therefore, the use of visual media is recommended as an effective instructional tool in elementary science education.*

Keywords: *Conceptual Understanding, Elementary School Students, Science Learning, Visual Media*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar melalui studi literatur. Penelitian ini dilaksanakan dengan meneliti berbagai referensi, termasuk jurnal akademik, buku panduan, dan artikel pendidikan yang berkaitan. Temuan dari analisis ini menunjukkan bahwa gambar berfungsi secara signifikan dalam mendukung siswa untuk mengerti konsep-konsep IPA yang cenderung abstrak, karena mampu menyajikan informasi secara visual dan menarik. Media gambar juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media gambar direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Pemahaman Konseptual, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Sains, Media Visual

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam, atau IPA, adalah salah satu disiplin yang sangat krusial untuk diajarkan di tingkat pendidikan dasar karena berperan dalam membentuk pemahaman awal siswa terhadap lingkungan alam dan berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Materi IPA umumnya mengandung banyak konsep yang bersifat abstrak, seperti gaya, energi, dan sistem organ tubuh, yang tidak mudah dipahami oleh siswa SD yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Karena itu, diperlukan metode belajar yang sesuai dengan sifat pembelajaran anak di tingkat sekolah dasar, salah satunya melalui penggunaan media yang mampu menjembatani ide-ide tidak nyata menjadi lebih nyata dan lebih mudah dimengerti. Dalam hal ini, media gambar menjadi salah satu alternatif yang potensial untuk mendukung proses pembelajaran IPA agar lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang mempermudah penyampaian materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa (Risky, 2019).

Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami materi secara lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar. Salah satu media yang dipilih adalah media gambar karena bersifat praktis, mudah diakses, dan dapat digunakan oleh guru maupun siswa. Meskipun media gambar telah banyak digunakan, beberapa penelitian tetap menunjukkan efektivitasnya. Seperti yang disampaikan oleh Anjelina Putri et al. dan Khotimah et al. (dalam Nisa, Hurit, & Bari, 2023), media gambar dapat meningkatkan antusiasme siswa saat belajar karena tampilannya yang menarik dan lebih disukai dibandingkan teks. Sementara itu, menurut Sahwan (dalam Nisa, Hurit, & Bari, 2023), media gambar juga berfungsi untuk mengorganisasi sejumlah konsep atau ide penting dalam materi pelajaran, sehingga membantu siswa memahami keterkaitan antarkonsep secara visual dan menyeluruh.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berperan dalam membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan belajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat krusial bagi guru untuk menyampaikan informasi kepada murid, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan lebih efektif dan hasil yang diperoleh pun dapat ditingkatkan. Hasil belajar mandiri adalah kemampuan yang diraih oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan. (Harjanto, 2010; Abdurrahman, 2009, dikutip dalam Oktiana & Sari, 2022). Selain itu, pembelajaran yang efektif melibatkan aktivitas siswa yang aktif, metode yang tepat, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai (Susiani, Riyan, & Supriyono, 2014, dikutip dalam Oktiana & Sari, 2022).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, inti dari artikel ini adalah untuk meneliti bagaimana penggunaan media gambar dapat memperbaiki pemahaman siswa tentang konsep-konsep dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang pendidikan dasar. Mengingat pentingnya peran media dalam mendukung proses pembelajaran, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas media gambar dalam menyampaikan materi IPA yang bersifat abstrak, agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran media gambar dalam membantu siswa memahami materi ilmu pengetahuan alam. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengungkap keunggulan media gambar dalam menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi lebih jelas, visual, dan menarik bagi anak-anak sekolah dasar.

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penambahan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama terkait dengan metode pengajaran yang menggunakan media gambar. Dalam praktiknya, tulisan ini bisa dijadikan sumber acuan

bagi para guru dalam menentukan serta menerapkan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar di kelas IPA di tingkat sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian literatur (penelitian perpustakaan), yaitu metode yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta artikel penelitian terdahulu yang membahas penggunaan media gambar dalam pengajaran ilmu pengetahuan alam di pendidikan dasar. Pada umumnya, tinjauan pustaka diartikan sebagai sebuah ringkasan yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan topik penelitian. (Ridwan et al., 2021). Data dikumpulkan melalui penelusuran pustaka dari berbagai sumber kredibel yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir. Fokus kajian diarahkan pada penelitian yang mengkaji efektivitas media gambar dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA, terutama yang berkaitan dengan siswa sekolah dasar.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis isi (content analysis) secara deskriptif-kualitatif, dengan menitikberatkan pada temuan, kelebihan, kekurangan, dan konteks penggunaan media gambar sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing sumber. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana peran media gambar dapat memperkuat pembelajaran IPA yang efisien dan berarti bagi murid.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media pengajaran atau alat bantu pembelajaran berperan sebagai perangkat yang digunakan oleh pengajar untuk memperlancar proses edukasi. Dengan keberadaan media tersebut, penyampaian materi dapat menjadi lebih transparan dan lebih mudah dimengerti oleh para siswa. (Oviani, 2019, hlm. 12). Media gambar merupakan bentuk visual dua dimensi yang dapat berupa lukisan, foto, slide, atau gambar lain yang mewakili ide atau pikiran tertentu. Di antara berbagai kategori media pendidikan, gambar merupakan salah satu yang paling banyak dipakai, karena umumnya murid lebih tertarik kepada gambar ketimbang tulisan. Apalagi, jika gambar tersebut dibuat dengan baik dan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, maka dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. (Oviani, 2019, hlm. 18).

Penerapan media visual seperti gambar terbukti dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa. Media ini tidak hanya mampu menarik perhatian dan menjelaskan ide-ide pembelajaran secara lebih jelas, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam merespons, mengajukan pertanyaan, serta mempersiapkan diri sebelum proses belajar dimulai (Aen & Kuswendi, 2020, hlm. 102).

Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah cenderung lebih terbantu ketika menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mereka mengikuti alur pembelajaran sesuai arahan guru dan membutuhkan dukungan eksternal, baik dalam bentuk motivasi maupun interaksi interpersonal yang positif. Dengan demikian, media visual seperti gambar dapat menjadi sarana yang efektif untuk menunjang pemahaman materi pada siswa dengan karakteristik tersebut (Oktavera, 2015, hlm. 321).

Dalam kegiatan pembelajaran, media memiliki peran penting sebagai sarana penyampai informasi dari guru kepada siswa. Media tidak sekadar berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai penyampai informasi yang dapat memicu pemikiran, emosi, minat, dan perhatian para pelajar, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Ini sangat krusial, terutama bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar yang masih berada dalam fase berpikir konkret dan belum dapat menangkap konsep-konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat menentukan dan memanfaatkan sarana pembelajaran yang tepat, seperti gambar atau foto, meskipun masing-masing jenis media tentu memiliki kelebihan dan kekurangan (Oviani, 2019, hlm. 3).

Mata pelajaran IPA memerlukan dukungan media pembelajaran yang sesuai, mengingat materi yang diajarkan berkaitan erat dengan makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Jika pembelajaran hanya mengandalkan buku teks semata, maka pemahaman siswa akan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, pendidik harus memilih alat yang tepat untuk mendukung siswa dalam memahami konsep pelajaran IPA. Solusi yang dapat digunakan adalah penggunaan media gambar. Dengan media ini, siswa dapat mengamati ilustrasi habitat makhluk hidup yang sulit dijangkau secara langsung. Di tingkat sekolah dasar, media gambar menjadi elemen yang tak terpisahkan dari pembelajaran IPA karena banyak materi yang tidak bisa dijelaskan hanya melalui teks dan tidak memungkinkan untuk diamati langsung di lapangan. Selain membantu memperjelas materi, media gambar juga berperan dalam menumbuhkan minat, motivasi, dan semangat belajar siswa. Manfaat dari penggunaan ini bisa memperbaiki efektivitas serta efisiensi dalam mencapai sasaran pembelajaran, dan secara umum membantu meningkatkan mutu proses serta hasil belajar siswa. (Oviani, 2019, hlm. 4–5).

Berbagai elemen yang membuat siswa menghadapi tantangan dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar termasuk minimnya ragam dalam pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru, seperti dominasi metode ceramah dan kegiatan mendikte isi buku. Selain itu, ketiadaan media pembelajaran membuat siswa kesulitan dalam membayangkan konsep-konsep penting, seperti tempat hidup makhluk hidup. Rendahnya perhatian siswa juga menjadi kendala, di mana sebagian siswa cenderung berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi. Kondisi ini diperparah dengan minimnya semangat dan keaktifan siswa ketika diberi tugas oleh guru (Suparman, Nurdin, & Tiwow, 2013, hlm. 79).

Peran media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA

- a. Media gambar dapat menangkap dan memfokuskan perhatian siswa sehingga mereka dapat lebih memperhatikan konten pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan arti visual yang menyertai bahan ajar. Hal ini sangat penting karena pada awal pelajaran sering kali siswa kurang tertarik atau bahkan tidak menyukai materi tersebut, sehingga perhatian mereka mudah teralihkan (Oviani, 2019, hlm. 19). Dengan menghadirkan media gambar, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik., sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk memahami materi IPA. Visualisasi yang jelas dan konkret melalui gambar membantu siswa mengaitkan konsep abstrak menjadi lebih nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran meningkat secara signifikan. Misalnya, dalam mempelajari rantai makanan, guru dapat menggunakan gambar yang menunjukkan hubungan antar makhluk hidup seperti tumbuhan, herbivora, dan karnivora. Dengan gambar tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami proses dan peran setiap makhluk dalam ekosistem secara nyata.
- b. Media gambar memberikan visualisasi yang membantu siswa untuk memahami konsep abstrak lebih mudah dan lebih efektif. (Manik et al., 2024). Ketika siswa melihat gambar yang menggambarkan tingkat sirkulasi air, mereka memahami hubungan antara proses yang terjadi dalam siklus. Selain itu, dengan melibatkan siswa dalam aktivitas menggambar atau membuat diagram, seperti siklus air, kreativitas dan imajinasi mereka turut berkembang, sehingga meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa gambar tidak hanya berperan sebagai alat penggambaran visual, melainkan juga sebagai media yang mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep secara menyeluruh dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Melalui visualisasi, konsep-konsep ilmiah yang kompleks dapat

disampaikan dengan cara yang lebih sederhana, konkret, dan menyenangkan bagi siswa.

- c. Media visual yang diterapkan oleh pendidik memiliki tujuan untuk menyempurnakan proses membangun materi ajar agar lebih jelas dan nyata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dapat membayangkan konten, tetapi juga bisa melihat secara langsung apa yang sedang mereka pelajari. Oleh karena itu, media gambar menjadi kebutuhan penting dalam pelaksanaan pembelajaran (Safitri & Kabiba, 2020). Dengan menghadirkan materi yang lebih nyata melalui media gambar, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA di sekolah dasar dapat meningkat karena mereka dapat mengaitkan teori dengan visualisasi yang jelas, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Misalnya, dalam pembelajaran tentang sistem pernapasan manusia, guru dapat menggunakan gambar anatomi paru-paru dan saluran pernapasan untuk membantu siswa memahami fungsi dan proses bernapas secara lebih nyata. Dengan melihat gambar tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang sulit jika hanya dijelaskan secara verbal.
- d. Media gambar dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep ilmu pengetahuan alam dalam proses belajar. (Aen & Kuswendi, 2020). Misalnya, saat mempelajari bagian-bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, dan bunga, guru dapat menggunakan gambar yang jelas dan berwarna untuk memperlihatkan fungsi masing-masing bagian tersebut. Dengan bantuan media gambar, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memahami peran tiap bagian tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan media seperti ini membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka.
- e. Media gambar dapat memicu daya pikir siswa. Gambar yang disajikan berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. (Aristhi & Manuaba, 2020). Dengan mempertimbangkan gambar yang akrab, siswa dapat dengan mudah menggabungkan konsep abstrak pelajaran ilmiah dengan pengalaman konkret. Ini membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih dalam, karena mereka memahaminya melalui representasi visual yang sebenarnya. Misalnya, ketika belajar tentang "jenis sumber energi", guru dapat menunjukkan foto matahari, oven, kincir angin, dan baterai. Foto-foto tersebut terhubung ke aktivitas sehari-hari seperti menjemur pakaian, memasak, dan menggunakan senter. Melalui media gambar ini, siswa dapat dengan cepat memahami bahwa energi panas, cahaya dan gerakan berasal

dari berbagai sumber dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konsep energi tidak lagi abstrak, realistis dan mudah dimengerti.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar memiliki dampak penting dalam memperbaiki pemahaman siswa mengenai konsep-konsep IPA yang bersifat kompleks di tingkat sekolah dasar. Gambar dapat menyajikan informasi dalam bentuk visual dan nyata, sehingga memfasilitasi siswa dalam mengaitkan teori dengan kenyataan melalui representasi yang lebih mudah dipahami. Selain itu, penerapan media gambar juga terbukti mampu meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu, media gambar sangat dianjurkan sebagai pilihan strategi yang tepat dalam penyampaian materi IPA di tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aen, R., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SD menggunakan media visual berupa media gambar dalam pembelajaran IPA. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(3), 99–103.
- Aristhi, N. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2020). Model *experiential learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 327–337.
- Manik, S. A. R., Humairoh, A. P., Annisa, S., Mailani, E., & Ketaren, M. A. (2024). Peran media visual dalam meningkatkan pemahaman geometri siswa sekolah dasar. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 759–763.
- Nisa, N., Hurit, A. A., & Bari, A. A. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus air menggunakan media gambar pada siswa kelas V sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 416–422.
- Oktavera, S. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 6(2), 312–323.
- Oktiana, R. P., & Sari, F. P. (2022). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III sekolah dasar di Desa Bener Kecamatan Majenang. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 279–285).
- Oviani, T. (2019). *Penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Risky, S. M. (2019). Analisis penggunaan media video pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 73–79.
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1).
- Suparman, S., Nurdin, M., & Tiwow, V. M. (2013). Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA melalui media gambar di kelas II SDN 03 Lakea Kab. Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(3), 117796.